

APAKAH KOMITE AUDIT, FAKTOR PERUSAHAAN DAN FAKTOR PASAR MERUPAKAN DETERMINAN LAPORAN KEBERLANJUTAN?

Majidah Majidah¹; Muhammad Luthfi Islahuddin²

School of Economics and Business, Telkom University, Bandung^{1,2}

Email : majidah@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Keberlanjutan dalam aktivitas bisnis perusahaan, menjadi salah satu faktor yang penting. Stakeholders menuntut perusahaan melakukan keterbukaan terhadap setiap informasi, salah satunya laporan keberlanjutan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana komite audit, karakteristik organisasi seperti keragaman direktur dan ukuran perusahaan, di samping variabel pasar, mempengaruhi persiapan laporan keberlanjutan. Investigasi dilakukan pada entitas publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016 hingga 2020. Dengan menggunakan kriteria pengambilan sampel khusus, 13 perusahaan dipilih sebagai subjek penelitian, yang berpuncak pada kumpulan data komprehensif yang terdiri dari 65 pengamatan. Data yang diperoleh menjadi sasaran analisis menggunakan teknik regresi data panel. Temuan menunjukkan bahwa komite audit berfungsi sebagai penentu positif, sedangkan ukuran perusahaan diidentifikasi sebagai penentu negatif dari pelaporan keberlanjutan. Temuan ini khusus berlaku pada perusahaan publik yang menerbitkan laporan keberlanjutan. Keterbatasan penelitian ini terlihat pada nilai adjusted R² sebesar 15,79%, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan *green accounting* dan komite keberlanjutan sebagai faktor independen.

Kata kunci : Komite audit; Faktor perusahaan; Faktor pasar dan Laporan keberlanjutan

ABSTRACT

Sustainability in a company's business activities plays a crucial role. Stakeholders demand transparency from companies in all aspects, including sustainability reports. This investigation aimed to assess the impact of the audit committee along with firm-specific factors, such as board diversity and organizational scale, in conjunction with market dynamics, on sustainability disclosures. The research focused on publicly traded entities listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020. Utilizing established sampling criteria, a total of 13 firms were selected for inclusion in the sample, resulting in 65 total observations. The evaluation was performed using panel data regression methodologies. Results indicated that the audit committee acts as a significant positive factor influencing sustainability reporting, while the size of the firm has a detrimental effect. These results represent the study's contribution to understanding public companies that issue sustainability reports. However, the study's limitations are reflected in the adjusted R² value of 15.79%. Future research is encouraged to include green accounting and sustainability committees as additional independent variables.

Keywords : Audit committee; Company factors; Market factor and Sustainability report

PENDAHULUAN

Masalah keberlanjutan merupakan pertimbangan penting bagi perusahaan karena memerlukan keseimbangan antara operasi komersial dan pelestarian ekologis.

Organisasi memiliki kewajiban tidak hanya untuk konstituen internalnya, tetapi juga kepada beragam pemangku kepentingan (Deegan, 2014). Pengungkapan keberlanjutan berfungsi sebagai saluran untuk interaksi antara organisasi dan pemangku kepentingan mereka, memfasilitasi komunikasi akuntabilitas perusahaan mengenai dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. (Global Reporting Initiative, 2022). Ini sejalan dengan Undang-Undang No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang menggambarkan tanggung jawab yang berkaitan dengan perlindungan dan penanganan lingkungan untuk perusahaan publik. (Presiden Republik Indonesia, 2009). Selanjutnya, Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas mengartikulasikan dalam Pasal 2 bahwa setiap Perusahaan diberi mandat untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungannya. (Presiden Republik Indonesia, 2012). Akibatnya, perusahaan juga berkewajiban menerbitkan laporan keberlanjutan secara tidak langsung.

GRI G4 diterbitkan oleh Global Reporting Initiative (GRI). Pedoman ini mengklasifikasikan laporan keberlanjutan ke dalam tiga aspek utama, Artinya, dimensi yang berkaitan dengan faktor ekonomi, lingkungan, dan sosial ditangani secara komprehensif, mencakup total kumulatif 91 indikator berbeda, yang terdiri dari sembilan indikator ekonomi, tiga puluh empat indikator lingkungan, dan empat puluh delapan indikator sosial (Nichola & Septiani, 2019). Pengungkapan laporan keberlanjutan menghasilkan hasil yang menguntungkan bagi organisasi, baik di dalam maupun di luar kerangka operasional mereka., karena dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan (Jamilah, 2017). Investor, sebagai salah satu pemangku kepentingan perusahaan, memiliki peran signifikan dalam mendorong pengungkapan laporan keberlanjutan. Preferensi investor menunjukkan kecenderungan untuk memilih, perusahaan yang mempublikasikan pengungkapan keberlanjutan berbeda dengan organisasi yang tidak melakukannya (Flammer, 2013). Selain itu, laporan keberlanjutan menjadi alat bagi perusahaan untuk secara transparan menyampaikan komitmen terhadap keberlanjutan, termasuk upaya dalam melindungi lingkungan dengan mengurangi dampak perubahan iklim.

Survei EY Global institutional Investor pada tahun 2015 menunjukkan bahwa investor semakin sering menggunakan laporan non-keuangan perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi (CRMS Indonesia, 2021). Ini menegaskan

bahwa pengungkapan keberlanjutan memainkan peran penting bagi organisasi dan para pemangku kepentingannya, karena menyediakan informasi yang mendukung investor dalam proses pengambilan keputusan.

Namun, meskipun kesadaran investor terhadap pentingnya laporan keberlanjutan meningkat, penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui penerbitan laporan keberlanjutan masih belum optimal. Selama periode 2016 hingga 2020, hanya 28 perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan. Tingkat pengungkapan rata-rata hanya mencapai 28%, atau sekitar 25 dari 91 indikator yang direkomendasikan oleh GRI G4. Walaupun jumlah laporan keberlanjutan yang diterbitkan mengalami peningkatan, pertumbuhannya masih relative lambat. Salah satu penyebabnya adalah terbatasnya cakupan kewajiban berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51 tahun 2017, yang hanya mewajibkan penerbitan laporan keberlanjutan bagi perusahaan di sektor keuangan dan jasa investasi (Ketua Dewan Komisiner Otoritas jasa Keuangan, 2017).

Penelitian tentang laporan keberlanjutan dan faktor-faktor determinannya telah banyak dilakukan dalam skala nasional maupun internasional, namun demikian hasilnya masih inkonsisten. Oleh karena itu penelitian dengan topik laporan keberlanjutan masih relevan dilakukan.

Penelitian ini menggunakan teori stakeholder sebagai kerangka utama. Sesuai dengan teori stakeholder, tujuan perusahaan adalah mencapai keuntungan yang optimal guna memberikan nilai bagi para pemangku kepentingan. Teori ini menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan menjalankan aktivitas bisnis untuk memenuhi ekspektasi para stakeholder terhadap perusahaan (Freeman et al., 2012; Fitri, 2018). Perusahaan juga memiliki kewajiban untuk memberikan informasi terhadap stakeholders, karena stakeholders berkontribusi pada kegiatan perusahaan (Deegan, 2014). Stakeholders terdiri atas *inside stakeholders* dan *outside stakeholders* (Istithoah, 2017). Dukungan yang diberikan oleh *stakeholders* merupakan hal yang penting untuk perusahaan, agar secara konsisten kegiatan bisnis perusahaan lancar. Oleh karena itu perusahaan akan berupaya meningkatkan kepuasan stakeholders, termasuk upaya untuk memberikan keterbukaan atas informasi perusahaan, antara lain melalui laporan keberlanjutan (Tarigan & Samuel, 2014). Motivasi riset ini untuk menginvestigasi apakah komite audit, faktor internal perusahaan, dan faktor eksternal pasar berperan

sebagai determinan laporan keberlanjutan. Diharapkan, temuan riset ini dapat berkontribusi dalam pengembangan riset di masa depan, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan untuk mengoptimalkan pengungkapan laporan keberlanjutan beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini diharapkan dapat mendukung peningkatan efisiensi dalam menjalankan aktivitas bisnis yang berkelanjutan. Selain itu, temuan penelitian ini diantisipasi untuk memberikan wawasan berharga bagi pengguna informasi, khususnya dalam proses pengambilan keputusan investasi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Faktor utama yang mempengaruhi laporan keberlanjutan dalam riset ini adalah komite audit. Komite audit merupakan komponen penting dalam mekanisme *corporate governance*. Mekanisme ini berfungsi sebagai sistem pengawasan yang bertujuan untuk mendorong manajemen meningkatkan efektifitas operasional organisasi sejalan dengan kepentingan pemegang saham dan berbagai pemangku kepentingan lainnya (Majidah & Jessica, 2018). Komite audit memiliki peran strategis dalam mengidentifikasi potensi risiko yang dihadapi perusahaan meninjau laporan akuntansi sebelum dipublikasikan, dan menjamin kepatuhan perusahaan terhadap regulasi serta peraturan perundangan yang berlaku (Swiss Confederation, Otoritas Jasa Keuangan, & International Finance Corporation, 2018). Selain meningkatkan kinerja perusahaan, penerapan mekanisme tata kelola perusahaan juga bertujuan membangun reputasi positif yang berorientasi pada kinerja jangka panjang, termasuk penerbitan laporan keberlanjutan (International Finance Corporation & Otoritas Jasa Keuangan, 2014), berarti berorientasi pada kinerja jangka Panjang, termasuk laporan keberlanjutan. Hasil penelitian Josua & Septiani (2020) menunjukkan bahwa komite audit sebagai determinan laporan keberlanjutan. Sebagaimana fungsi komite audit memantau pelaksanaan fungsi audit internal dan manajemen risiko dalam mencapai tujuan korporasi (Komite Nasional Kebijakan Governansi, 2021). Dalam menjalankan tugasnya, komite audit mengevaluasi efektifitas tugas internal audit dan komite manajemen risiko dalam menjaga kelangsungan usaha dan keberlanjutan perusahaan. Komite audit sebagai unsur mekanisme *corporate governance*, merupakan faktor determinan laporan keberlanjutan (Hasanudin & Suryani, 2019; Susadi & Kholmi, 2021; Erin et al., 2021).

H₁: Komite audit merupakan determinan positif laporan keberlanjutan

Faktor perusahaan yang terdiri atas keberagaman direksi dan ukuran perusahaan diduga merupakan determinan laporan keberlanjutan. García-Sánchez et al., (2019) melakukan penelitian tentang keberagaman direksi terhadap laporan keberlanjutan. Keberagaman direksi merupakan isu yang berhubungan dengan ketimpangan keberadaan wanita dan pria dalam dewan direksi suatu perusahaan (Astuti, 2017). Peranan wanita dalam posisi dewan direksi memberikan sudut pandang baru dalam pengambilan keputusan, karena cenderung lebih berhati-hati dan berorientasi pada masa depan perusahaan (Majidah & Muslih, 2019). Wanita memiliki etika yang lebih berorientasi terhadap kepentingan stakeholder dalam setiap kebijakannya (Al-Shaer & Zaman, 2016). Pendekatan befikir semacam itu cenderung mendorong pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman dalam susunan direksi berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan(Liao et al., 2015).

H₂: Unsur faktor perusahaan adalah keberagaman direksi merupakan determinan positif laporan keberlanjutan.

Selain keberagaman direksi, ukuran perusahaan juga termasuk dalam faktor internal perusahaan. Ukuran perusahaan mengacu pada tolak ukur yang diterapkan untuk menilai besar atau kecilnya skala perusahaan (Kurnianingsih, 2013). Perusahaan besar biasanya memiliki lebih banyak hubungan dengan pemangku kepentingan, dibandingkan perusahaan kecil, sehingga mereka memikul tanggung jawab yang lebih besar dalam mengungkapkan informasi, termasuk laporan keberlanjutan. Penelitian Kumar et al., (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan.

H₃: Ukuran perusahaan sebagai bagian dari faktor perusahaan merupakan determinan positif laporan keberlanjutan.

Sementara itu, faktor pasar yang direpresentasikan melalui harga saham diduga menjadi salah satu penentu laporan keberlanjutan. Harga saham berfungsi sebagai ukuran utama efektivitas dalam administrasi perusahaan. Ketika harga saham meningkat, pihak eksternal cenderung menilai bahwa manajemen telah menjalankan bisnis dengan baik (Zuliarni, 2012). Pemegang saham berpotensi memandang negatif pada perusahaan yang tidak melakukan kewajiban ekonomi, lingkungan dan sosial (Flammer, 2013), karena pemegang saham memerlukan keterbukaan informasi untuk dapat menilai sebelum memutuskan berinvestasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa harga saham

memiliki pengaruh terhadap laporan keberlanjutan (Hasanudin & Suryani, 2019). Peningkatan harga saham memotivasi perusahaan untuk lebih aktif mengungkapkan informasi keberlanjutan.

H₄: Faktor pasar merupakan determinan positif laporan keberlanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penyelidikan kuantitatif yang menggunakan kerangka kausal, dengan fokus pada populasi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 hingga 2020. Data yang digunakan terdiri dari informasi sekunder yang diperoleh melalui pemeriksaan laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan yang disebarluaskan oleh masing-masing perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan sampel yang bertujuan (Sugiyono, 2018), kriteria yang diterapkan mencakup perusahaan publik yang *listing* di BEI selama periode tersebut, secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan sesuai standar GRI G4, serta memiliki direksi Wanita. Dari proses ini, diperoleh 13 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan 5 tahun pengamatan, menghasilkan total 65 sampel observasi.

Penjelasan tentang definisi variabel operasional diperlukan untuk menggambarkan konsep dan konstruk variabel, termasuk skala pengukuran yang digunakan, agar variabel penelitian dapat dianalisis dengan metode statistik. Komite audit adalah sebuah badan yang dirancang untuk mendukung dewan komisaris perusahaan dalam menjalankan peran *monitoring* mereka (Otoritas Jasa Keuangan, 2015).

Komite Audit = Jumlah Komite Audi(1)

Faktor perusahaan dalam penelitian ini mencakup keberagaman direksi dan ukuran perusahaan. Keberagaman direksi diukur berdasarkan jumlah wanita dalam dewan direksi perusahaan. Keberagaman direksi merujuk pada topik yang membahas variasi posisi dalam dewan direksi perusahaan, dengan menekankan kesetaraan peran antara wanita dan pria dalam penempatan posisi serta pengambilan keputusan (Astuti, 2017), dengan kesetaraan peran atas hak wanita dan pria dalam penempatan posisi serta pengambilan keputusan (Raharjanti, 2019).

Direksi Wanita = $\frac{\text{Jumlah Direksi Wanita}}{\text{Total Direksi}} \times 100\%$ (2)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya perusahaan, yang dihitung dengan menggunakan total aset sebagai proksi (Yohana & Suhendah, 2023; Aprilyani Dewi & Budiadnyani, 2024). Penggunaan total aset sebagai indikator ukuran perusahaan, karena aset cenderung tetap.

$$SIZE = \ln \text{ Total Aset} \dots\dots\dots (3)$$

Faktor pasar dalam penelitian ini diukur menggunakan harga saham, yang mencerminkan nilai dalam rupiah yang terbentuk melalui transaksi perdagangan saham di bursa efek (Bursa Efek Indonesia, 2021).

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga Saham Penutupan Akhir} \dots\dots\dots (4)$$

Laporan keberlanjutan adalah dokumen yang diterbitkan oleh perusahaan untuk mengungkapkan dan menyampaikan informasi terkait aktivitas perusahaan secara terbuka dan tanggung-jawab dalam aspek lingkungan, sosial serta tata Kelola kepada para pemangku kepentingan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017; Istiana Maftuchah, 2015). Pengukuran laporan keberlanjutan dilakukan dengan menggunakan *Sustainability Reporting Disclosure Index* (SRDI) untuk mengukur tingkat pengungkapan item dalam laporan tersebut.

$$SRDI = \frac{\text{Jumlah Item Pengungkapan}}{\text{Total Item}} \dots\dots\dots (5)$$

Teknik analisis regresi data panel adalah metode yang digunakan untuk menganalisis kombinasi data lintas sektor dan data waktu (Sriyana, 2014). Model persamaan regresi data panel yang diterapkan dalam studi ini disajikan berikut ini.

$$SRDI = \alpha + \beta_1 \text{Komite} + \beta_2 \text{WD} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{FP} + \varepsilon$$

Keterangan:

- SRDI : Laporan keberlanjutan
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi variabel
- Komite : Jumlah komite audit
- WD : Keberagaman direksi
- SIZE : Ukuran perusahaan
- FP : Faktor Pasar
- ε : *error*

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan laporan keberlanjutan, yang diproksi menggunakan indeks pengungkapan laporan keberlanjutan (SRDI), adalah 0.261375 yang melebihi standar deviasi senilai 0.134598. Ini mengindikasikan data tidak bervariasi, yang berarti rata-rata perusahaan publik yang mengungkapkan

laporan keberlanjutannya adalah 26.1 %, yang masih terbilang rendah. Selain itu rata-rata jumlah komite audit sebagai elemen tata Kelola perusahaan publik adalah 4 orang, dengan persyaratan minimalnya 3 orang termasuk komisaris independen (Ketua Badan Pengawas Pasar Modal, 2012). Rata-rata persentase direksi perempuan sebagai indikator keberagaman direksi 26,3%, yang menunjukkan bahwa dewan direksi masih didominasi oleh pria. Nilai rata-rata ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma dari total asset, adalah 32.1422 setara dengan Rp 317.032.864.920.366,- Di sisi lain, rata-rata harga saham perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan adalah Rp 2,679.56.

Gambar 1. Menunjukkan nilai $probability=0.000063$ yang lebih kecil dari $\alpha=0.05$, yang mengindikasikan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. Namun, berdasarkan teori limit pusat *Gaussian* dan teori bilangan besar, jika $n > 30$, data dapat dianggap mendeteksi distribusi normal. Meski demikian, uji skewness dilakukan sebagaimana dapat dilihat pada tabel 2, di mana hasil uji mengungkapkan nilai probabilitas 0,054388 yang melebihi $\alpha=0.05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Tabel 3. menunjukkan bahwa $Obs^* R^2$ memiliki Probabilitas Chi-Square 0.7218 yang melebihi $\alpha=0.05$, yang berarti tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik berikutnya adalah uji multikolinearitas, yang dijelaskan pada tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk semua variabel berada di bawah 10, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel independen. Dengan demikian, data dari setiap variabel penelitian ini tidak mengalami masalah asumsi klasik yang diperlukan dalam regresi data panel.

Pengujian selanjutnya terkait dengan pemilihan model regresi data panel yang paling optimal, sebagai berikut:

1) *Chow Likelihood Ratio Test (Pooled/Common versus Fixed)*

Pemilihan model didasarkan pada hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effects Model* lebih baik dari *Fixed Effects Model*

H_1 : *Fixed Effects Model* lebih baik dari *Common Effects Model*

Output dari uji *chow* sebagaimana Tabel 5. Berikut ini. Tabel 5. Menunjukkan $\text{probability} = 0.5299 > \alpha = 0,05$, *common effects model* lebih baik dari *fixed effects model*.

2) Hausman Test Random versus Fixed

Pemilihan model berdasarkan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effects Model* lebih baik dari *Fixed Effects Model*

H_1 : *Fixed Effects Model* lebih baik dari *Random Effects Model*

Output dari uji *hausman* sebagaimana Tabel.6 sebagai berikut.

Output uji *hausman* sebagaimana tabel 6. Menunjukkan $\text{probability} = 0.7853 > \alpha = 0,05$, *random effects model* lebih baik dari *fixed effects model*.

3) Lagrange Multiplier Test Random versus Common

Pemilihan model berdasarkan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effects Model* lebih baik dari *Common Effects Model*

H_1 : *Common Effects Model* lebih baik dari *Random Effects Model*

Tabel 7 menunjukkan bahwa $\text{probability} 0,0123 < \alpha = 0,05$ *Random effects model* lebih baik dari *Common effects model*.

Temuan dari analisis regresi data panel dengan *random effects model* sebagaimana tabel 8. Tabel 8. Menunjukkan *Adjusted R-squared* 0,157875 dengan probabilitas $0,006091 < \alpha = 0,05$ berarti komite audit, faktor perusahaan, yaitu keberagaman gender & ukuran perusahaan, serta faktor pasar merupakan determinan laporan keberlanjutan. Faktor-faktor tersebut mampu menjelaskan laporan keberlanjutan sebesar 15,7875%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi objek penelitian.

Tabel 9. menunjukkan koefisien regresi komite audit (β_1) sebesar 0.042874 dengan prob. $0.0234 < \alpha = 0,05$, komite audit merupakan faktor determinan laporan keberlanjutan. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian dan sejalan dengan penelitian Josua & Septiani (2020); Hasanudin & Suryani (2019); Susadi & Kholmi (2021) dan Erin et al., (2021). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa komite audit memiliki fungsi mengevaluasi keefektifan pelaksanaan tugas auditor internal dan manajemen risiko dalam menjaga kelangsungan usaha dan keberlanjutan perusahaan yang tercermin melalui laporan keberlanjutan.

Koefisien regresi keberagaman direksi (β_2) 0,027564 dengan prob. $0,8349 > \alpha = 0,05$, berarti keberagaman direksi sebagai unsur faktor perusahaan bukan faktor

deteminan laporan keberlanjutan. Temuan studi ini tidak mendukung hipotesis penelitian yang menyebutkan bahwa keberagaman gender merupakan determinan positif laporan keberlanjutan. Temuan studi ini bertentangan dengan temuan riset Majidah & Muslih (2019); Al-Shaer & Zaman (2016) dan Liao et al.,(2015). Dengan demikian hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa direksi wanita belum sepenuhnya memberikan sudut pandang baru dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan yang mendorong penyampaian informasi keberlanjutan.

Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (β_3) adalah -0,041657 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0012, yang kurang dari $\alpha=0,05$. Ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan, sebagai bagian dari faktor perusahaan, merupakan determinan negatif terhadap laporan keberlanjutan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skala besar cenderung mengungkapkan informasi keberlanjutan lebih sedikit, dan sebaliknya berlaku untuk perusahaan dengan skala lebih kecil. Penelitian ini menolak hipotesis yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan determinan positif laporan keberlanjutan. Selain itu, Temuan ini tidak selaras dengan studi yang dilakukan oleh Kumar et al., (2021). Alasan di balik determinan negatif ukuran perusahaan terhadap laporan keberlanjutan adalah bahwa perusahaan besar, dengan struktur organisasi dan kegiatan operasional yang kompleks, kesulitan dalam mengintegrasikan pelaporan keberlanjutan secara konsisten di seluruh bagian perusahaan. Argumen lain adalah bahwa perusahaan besar dimungkinkan ada tekanan dari pemangku kepentingannya untuk memprioritaskan kinerja lingkungan.

Koefisien regresi faktor pasar (β_4) -0,013215 dengan prob. 0,3685 lebih dari $\alpha=0,05$. Faktor pasar bukan determinan laporan keberlanjutan. Temuan penelitian ini tidak mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa faktor pasar yang diproksi dengan harga saham sebagai determinan positif laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Flammer (2013) dan studi Hasanudin & Suryani (2019). Argumen hasil penelitian ini adalah bahwa harga saham berorientasi pada kinerja jangka pendek, oleh karena itu dimungkinkan perusahaan fokus pada kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Rata-rata pengungkapan laporan keberlanjutan adalah 26,1375%, mengindikasikan kesadar perusahaan publik yang memuplikasikan laporan

keberlanjutan periode 2016-2020, masih relatif rendah. Temuan studi ini menunjuk bahwa komite audit merupakan faktor determinan positif laporan keberlanjutan dan ukuran perusahaan yang merupakan unsur faktor perusahaan merupakan determinan negatif laporan keberlanjutan. Keterbatasan penelitian ini; (1) adjusted R² hanya 15.579%. masih terdapat faktor lain yang berpotensi menjadi determinan laporan keberlanjutan, (2) Data faktor pasar yang diproksi dengan harga saham digunakan di tahun yang sama dengan data laporan keberlanjutan, hal ini berpotensi bahwa nilai pasar bukan faktor determinan laporan keberlanjutan. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menguji kembali faktor determinan laporan keberlanjutan dengan menambahkan variabel *green accounting* dan komite keberlanjutan bagi perusahaan publik yang menerbitkan laporan keberlanjutan. Jika akan tetap menggunakan harga saham sebagai proksi faktor pasar, disarankan menggunakan data harga saham tahun sebelumnya (t-1).

Temuan penelitian ini memiliki dampak signifikan bagi perusahaan dan calon investor. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan, selain fokus pada kinerja keuangan yang bersifat jangka pendek, juga secara terintegrasi dan konsisten menjaga kinerja jangka panjangnya. Hal ini akan membantu meningkatkan kesadaran tentang pengungkapan laporan keberlanjutan, di mana ukuran perusahaan yang besar seharusnya tidak menjadi hambatan untuk menyampaikan informasi keberlanjutan yang lebih transparan dan berkembang. Untuk investor potensial, temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai data pelengkap yang terintegrasi dalam menentukan keputusan investasi bagi perusahaan publik yang dianalisis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shaer, H., & Zaman, M. (2016). Board Gender Diversity and Sustainability Reporting Quality. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 12(210–222).
- Aprilyani Dewi, P. R., & Budiadnyani, N. (2024). Carbon Emission Disclosure, Ukuran Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage: Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA(Manajemen,Ekonomi,danAkuntansi)*, 2031-2044.
- Apriyanti, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ 45 Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2433–2440.
- Astuti, E. . (2017). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2008-2011). *KREATIF : Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Pamulang*, 4((2)).
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Daftar Istilah*. Diakses pada 29 Agustus 2022, dari <https://www.idx.co.id/footer-menu/tautan-langsung/daftar-istilah/#glossaryH>

- CRMS Indonesia. (2021). *Mencermati Tren Keberlangsungan Perusahaan di Indonesia*. Diakses pada 29 Agustus 2022, dari <https://crmsindonesia.org/publications/mencermati-tren-keberlangsungan-perusahaan-di-indonesia/>
- Deegan, C. (2014). *Financial Accounting Theory* (Fourth Edi). Sydney. Hill Education Australia.
- Dissanayake, D., Tilt, C., & Qian, W. (2019). Factors Influencing Sustainability Reporting by Sri Lankan Companies. *Pacific Accounting Review*, 31(1), 84–109. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2017-0085>
- Erin, O., Adegboye, A., & Bamigboye, O. A. (2021). Corporate Governance and Sustainability Reporting Quality: Evidence from Nigeria. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 13(3).
- Fitri, A. A. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2218–2226.
- Flammer, C. (2013). Corporate Social Responsibility and Stock Prices : The Environmental Awareness of Shareholders. *Academy of Management Journal*, 56(3), 758–781.
- García-Sánchez, I. M., Suárez-Fernández, O., & Martínez-Ferrero, J. (2019). Female directors and impression management in sustainability reporting. *International Business Review*, 28(2), 359–374. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2018.10.007>
- Global Reporting Initiative (2022). *GRI Standards*. 29 Agustus 2022, dari <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- Guidry, R. ., & Patten, D. . (2010). Market Reactions to the First-Time Issuance of Corporate Sustainability Reports: Evidence That Quality Matters. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 1(1), 33–50.
- Hafindatama, Privika, A., Maharani, B., & Irmadariyani, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Jenis Industri Terhadap Assurance Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.
- Hamdani, S. P., Yuliandari, W. S., & Budiono , E. (2017). Kepemilikan Saham Publik dan Return on Assets terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 47-54.
- Hasanudin, M. Z., & Suryani, E. (2019). The Influence of Financial Performance, Corporate Governance, and Stock Prices to the Sustainability Reporting (Study of companies that listed on Indonesia Stock Exchange in 2014 – 2017). *ICAS (Atlantis Press)*, 343(Icas), 119–123. <https://doi.org/10.2991/icas-19.2019.26>
- International Finance Corporation, & Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *The Indonesian Corporate Governance Manual*. Jakarta: The National Committee on Governance (KNKG).
- Istiana Maftuchah, M. (2015). *Sustainable Financing*. Elex Media Komputindo.
- Istithoah, M. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting (Studi Empiris Pada Semua Perusahaan Selain Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Proceeding Akuntansi Universitas Telkom*.
- Jamilah. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Asing, Dewan Direksi, Nature Of Financing, Dan Tipe Industri Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (SR); Lintas Negara

- Indonesia Dan Singapura 2012. *Proceeding Akuntansi Universitas Telkom*, 22–23.
- Josua, R., & Septiani, A. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada BEI Tahun 2015-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–9.
- Ketua Dewan Komisiner Otoritas jasa Keuangan. (2017, Juli 18). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51 tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Jakarta, Jakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governansi. (2021). Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia. Jakarta: KNKG.
- Kumar, K., Kumari, R., Poonia, A., & Kumar, R. (2021). Factors Influencing Corporate Sustainability Disclosure Practices: Empirical Evidence from Indian National Stock Exchange. *Journal of Financial Reporting and Accounting*.
- Kurnianingsih, H. T. (2013). Pengaruh Profitabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*.
- Lamia, F. ., Zirham, & Annisa, Y. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Porsi Kepemilikan Saham Publik Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Food & Beverages Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *JOM Fekon*, 1(2).
- Liao, L., Luo, L., & Tang, Q. (2015). Gender Diversity, Board Independence, Environmental Committee and Greenhouse Gas Disclosure. *Br Account Rev*, 47(4).
- Lucia, L., & Pangabean, R. . (2018). The Effect of Firm's Characteristic and Corporate Governance to Sustainability Report Disclosure. *Social Economics and Ecology International Journal (SEEIJ)*, 1(2), 71–81.
- Madani, N. K. N., & Gayatri. (2021). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4). <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i04.p03>
- Majidah, & Jessica, D. (2018). Stock Valuation: Corporate Governance Mechanism and Accounting Result as an Intervening Variable. *Advanced Science Letters*, 24, 2725–2728.
- Majidah, M., & Muslih, M. (2019). Sustainability Report: Women directors, competencies of commissioners and corporate characteristics. *1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF 2018)*, Atlantis Press, 27–35.
- Marshela, J. M., Azib, H., & Setiyawan, S. (2022). Pengaruh Sustainability Report terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Menerbitkan Laporan Keberlanjutan Tahun 2019-2020. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.1143>
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. (2009, Oktober 3). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup. Jakarta, DKI Jakarata, Indonesia: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Nichola, A., & Septiani, A. (2019). Analisis Pengungkapan Indikator Kinerja Dalam Sustainability Reporting Perusahaan Pertambangan Besar di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55

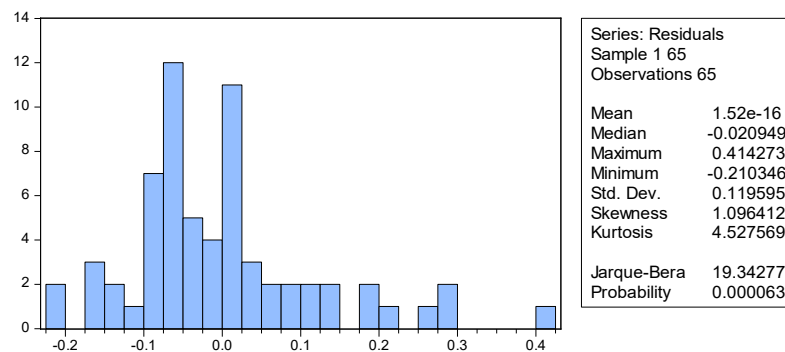
- /Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–29.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Infografis Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten Penerbit Sustainability Report*.
- Presiden Republik Indonesia. (2009, Oktober 3). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Presiden Republik Indonesia. (2012, April 4). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Jakarta, Indonesia: Kementerian Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Raharjanti, R. (2019). Gender Diversity, Struktur Kepemilikan, dan Kinerja Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Research Gate*.
- Rakhman, A., Zakaria, H. M., & Suhono. (2019). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Harga Saham. *Journal of Accounting and Finance*.
- Ramdhani, R. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Komisaris Independen, Kepemilikan Saham Publik, dan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Studi Kasus pada Perusahaan Nion-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. 6(3), 2–3*.
- Rifqiyah, R. F. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Perpustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya*.
- Shamil, M. M., Shaikh, J. M., Ho, P. L., & Krishnan, A. (2014). The Influence of Board Characteristics on Sustainability Reporting Empirical Evidence from Sri Lankan Firms. *Asian Review of Accounting*, 22(2), 78–97. <https://doi.org/10.1108/ARA-09-2013-0060>
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Penerbit Ekonisia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susadi, M. N. Z., & Kholmi, M. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1). <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2515>
- Syafira, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Publik, dan Keberagaman Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019). *JIM FEB Universitas Brawijaya*, 1–22.
- Swiss Confederation, Otoritas Jasa Keuangan, & International Finance Corporation. (2018). *Indonesia Corporate Governance Manual, Second Edition*. Washington: International Finance Corporation.
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2014). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Kristen Petra*, 16(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Yohana, S., & Suhendah, R. (2023). The Effect of Profitability, Leverage, and Firm Size on Sustainability Report Disclosure. *e-JA Jurnal Akuntansi*, 525-545.
- Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining dan Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 36.

TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	SRDI	Komite	WD	Size	Saham
<i>Mean</i>	0.261375	4,000000	0.262975	32.14225	2,679.56
<i>Min</i>	0.054900	3,000000	0.090900	28.69200	66.00
<i>Max</i>	0.637400	8,000000	0.600000	34.95210	9,900.00
<i>Std Dev</i>	0.134598	1.237437	0.130911	1.807464	2,558.065
Jumlah Observasi	65	65	65	65	65

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2024



Gambar 1. Uji normalitas

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2024

Tabel.2 Uji Skewness

Long-run Normality Test
 Sample: 1 65
 Included observations: 65

	Statistic	Prob.
Skewness	2.070278	0.019213
Skewness 3/5	7.909785	1.33E-15
Kurtosis	1.344150	0.089450
Normality	5.823222	0.054388

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2024

Tabel.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.494860	Prob. F(4,60)	0.7395
Obs*R-squared	2.075906	Prob. Chi-Square(4)	0.7218
Scaled explained SS	2.400350	Prob. Chi-Square(4)	0.6626

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2024

Tabel. 4 Uji Multikolenieritas
 Variable VIF

KOMITE_AUDIT	2.066515
BOARD_DIVERSITY	1.181615
UKURAN_PERUSAHAA	1.940041

N
LN HARGA SAHAM 1.330573
 Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2024

Tabel 5. Chow Likelihood Ratio Test
 Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: MODEL_POOLED_COMMON
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.736780	(12,48)	0.7089
Cross-section Chi-square	10.989108	12	0.5299

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2024

Tabel 6. Hausman Test Random
 Equation: MODEL_POOLED_COMMON
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.730143	4	0.7852

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2024

Tabel 7. Lagrange Multiplier Test
 Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.041276 (0.3075)	5.220407 (0.0223)	6.261683 (0.0123)

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2024

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Dependent Variable: SRDI
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 65

Weighted Statistics			
R-squared	0.210508	Mean dependent var	0.261375
Adjusted R-squared	0.157875	S.D. dependent var	0.134598
S.E. of regression	0.123517	Sum squared resid	0.915389
F-statistic	3.999556	Durbin-Watson stat	1.778581
Prob(F-statistic)	0.006091		

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2024

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Data Panel *Random Effects Model*

Dependent Variable: SRDI
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 65
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.517968	0.336628	4.509335	0.0000
KOMITE_AUDIT	0.042874	0.018428	2.326563	0.0234
BOARD_DIVERSITY	0.027564	0.131717	0.209268	0.8349
UKURAN_PERUSAHA				
AN	-0.041657	0.012224	-3.407758	0.0012
LN_HARGA_SAHAM	-0.013215	0.014584	-0.906077	0.3685

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2024